

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bermasyarakat semua tindakan yang dilakukan oleh individu baik perempuan atau laki-laki diatur dalam aturan sosial, adat istiadat serta kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat. Tak terkecuali para perempuan Jawa. Perempuan Jawa memiliki karakteristik seperti bertutur kata halus, tenang, diam/ kalem, tidak suka berkonflik, mementingkan harmoni, menjunjung tinggi nilai keluarga, mampu memahami orang lain, sopan, pengendalian diri tinggi/terkontrol, daya tahan terhadap persoalan, memegang peranan secara ekonomi dan setia/loyalitas tinggi.¹ Hal tersebut memunculkan peran dalam mendidik dan merawat anak merupakan peran dari perempuan. Semua anggapan tersebut berasal dari kesepakatan dalam masyarakat yang biasa disebut dengan istilah gender.

Gender merupakan perbedaan peran dan sifat antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh sosial dan kultural serta dapat ditukarkan.² Gender dan seks atau jenis kelamin merupakan dua hal yang berbeda. Gender merupakan murni hasil dari konstruksi sosial masyarakat sementara jenis kelamin merupakan kodrat dari Tuhan. Gender bisa ditukarkan sehingga peran antara laki-laki dan perempuan bisa berubah

¹ Ika Silviana, Kekuasaan dan Peran Ganda Perempuan (Analisis Sosiologi Terhadap Perempuan Pembatik Di Madiun), *The Sociology of Islam*, 6, 1, Juni 2023, 93

² Ikhlasiyah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2021), 12

sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial yang ada dalam masyarakat. Gender merupakan hasil dari sejarah perkembangan masyarakat yang sangat panjang. Pada intinya gender membahas sifat, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan status dalam masyarakat.

Dengan adanya gender akan memunculkan sifat perempuan yang lemah lembut, sabar, penyayang, dan sebagainya. Sehingga terbentuk peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, mengurus anak, serta tidak diperbolehkan untuk aktif dalam kegiatan diluar rumah. Demikian pula laki-laki memiliki sifat jiwa pemimpin, pekerja keras, kuat, berwibawa, serta sifat lainnya yang menormalkan sifat yang ada pada laki-laki. Pun juga peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan dalam rumah tangga, serta berperan aktif dalam kegiatan masyarakat lainnya. Perbedaan inilah yang merupakan ranah dari pembahasan konsep gender.

Gender dibuat berdasarkan kultur masyarakat sekitar, maka tergantung budaya yang ada. Di daerah pulau Jawa mayoritas budaya yang dianut yaitu budaya patriarki. Patriarki merupakan budaya yang menganggap bahwa perempuan berada dibawah dominasi laki-laki.³ Perempuan dituntut untuk tunduk pada kuasa laki-laki. Dari segi pendidikan atau dalam ranah publik lainnya perempuan tidak diberi ruang. Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap laki-laki yang kedudukannya tidak

³ Ahsani Taqwim, *Patriarki Dan Perlawanan Perempuan Dalam Konteks Bumi Manusia*, (Indramayu:CV.Adanu Abimata. Maret 2024), 21

setara dengan laki-laki. Perempuan berada dalam struktur sosial kedua setelah laki-laki. Dalam kehidupan rumah tangga pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dibagi atas dua ruang yaitu, pekerjaan produktif dan reproduktif.⁴

Pekerjaan produktif merupakan pekerjaan yang bersifat publik atau dalam lingkungan masyarakat. Hal ini melibatkan kedudukan dan peran perempuan dalam lingkungan masyarakat seperti berkarir, berorganisasi, dan aktif dalam kegiatan masyarakat lainnya. Pekerjaan reproduktif merupakan pekerjaan yang berada dalam ruang lingkup rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, serta mengurus urusan rumah tangga lainnya. Dalam budaya patriarki perempuan hanya bekerja dalam segi domestik, sehingga tidak diberikan aktif dalam ruang lingkup publik.

Dalam budaya patriarki perempuan yang dianggap baik merupakan perempuan yang selalu dirumah dan tahu serta peka akan urusan dapur. Peran perempuan tergolong atas 3 kata, *masak, macak, dan manak* (3 M).⁵ Istilah ini tidak lagi asing ditelinga para perempuan Indonesia terlebih lagi masyarakat desa. Hal ini terjadi sebab di desa masih kental akan adat istiadat dan budaya. Kata *Masak* yang artinya memasak. Perempuan diuntut harus bisa memasak sebagai kewajiban seorang istri pada suami. Perempuan harus memasak makanan untuk keluarga. *Macak* yang berarti berdandan, wanita

⁴ Nurul Hidayati, Beban Ganda Perempuan Bekerja, MAZWA, 7, 2, 2015.

⁵ Fitria, Helena Olivia, Maylia Ayu Nurvarindra, Peran Istri Dipandang dari 3M Dalam Suku Jawa, *Jurnal Equalita*, 4, 2, Desember 2022, 172.

juga dituntut agar terlihat selalu cantik dan menawan. Selanjutnya yang terakhir adalah *manak*, yang berarti melahirkan. Tujuan dalam rumah tangga yaitu untuk memperoleh keturunan maka perempuan haruslah bisa memberikan keturunan bagi keluarga. Tanpa memiliki 3 peran perempuan tersebut maka perempuan tidaklah sempurna. Tugas perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga tidak diperbolehkan untuk keluar rumah membantu suami mencari nafkah atau menjadi wanita karier.

Pada dewasa ini peran perempuan yang hanya terikat akan 3 M, tidak lagi diagung-agungkan. Perempuan diberik hak untuk aktif dalam kegiatan diluar rumah, seperti bekerja, menuntut ilmu setinggi-tingginya, aktif dalam kegiatan politik, serta kegiatan diluar rumah lainnya. Perempuan tidak terikat akan budaya yang terlalu mengikat. Namun, kelonggaran atas budaya patriarki menyebabkan perempuan dapat aktif di lingkungan publik justru mendatangkan beban ganda bagi perempuan tersebut. Karena, selain aktif di lingkungan publik tanggung jawab mengurus rumah tangga tetap dibebankan kepada perempuan saja. Seperti halnya yang terjadi di Dusun Bulurejo, yang terkenal akan industri *sulak*. Mayoritas buruh pekerja dalam industri *sulak* merupakan perempuan. Buruh industri *sulak* yang paling banyak merupakan pada bagian meronce bulu ayam sebagai bahan baku industri.

Buruh merupakan setiap orang atau individu yang bekerja pada perusahaan atau perorangan dengan imbalan yang telah ditentukan.⁶ Buruh bekerja pada perusahaan baik milik swasta atau negara dengan imbalan berupa uang, beras, pakaian, kendaraan, dan lain-lain. Imbalan yang diberikan kepada buruh tergantung bagaimana kesepakatan awal sebelum buruh bekerja pada perusahaan atau industri. Imbalan ini diberikan bisa harian, mingguan, atau bulanan. Seorang buruh, karyawan, pekerja, dan tenaga kerja merupakan sama. Selama seseorang bekerja untuk lembaga atau orang lain serta mendapatkan gaji atau upah maka disebut buruh. Di Indonesia buruh banyak jenisnya seperti buruh tani, buruh bangunan, buruh panggul, buruh Jahit. Pekerjaan tersebut merupakan buruh semua. Buruh dalam bekerja terikat pada majikan atau pemilik produksi. Keterikatan ini tertulis dalam aturan atau kontrak kerja, apabila melanggar ketentuan yang telah ditetapkan maka akan ada konsekuensi yang telah disepakati di awal masuk kerja. Bentuk dari kontrak kerja bisa tertulis dan tidak tertulis.

Dusun Bulurejo merupakan dusun yang menganut budaya patriarki, namun tidak terlalu mengikat. Mayoritas pekerja buruh industri *sulak* yang mana merupakan ibu-ibu, mereka bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi. Penghasilan suami yang hanya cukup untuk makan. Jika hanya mengandalkan nafkah dari suami tidak cukup sehingga para ibu-ibu

⁶ Jenny Nelly Matheosz, Fikram Djurumudi, Djefry Deeng, Peran Ganda Perempuan Di Perusahaan Delta Pasific Indotuna Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, Vol. 16, No. 2, Juni 2023, hal. 2

memutuskan untuk bekerja sebagai buruh meronce pada industri sulak. Perempuan buruh meronce pada industri *sulak* tersebut biasanya membawa pekerjaan ke rumah. Hal ini bertujuan agar memudahkan ibu-ibu buruh industri sulak dalam melaksanakan pekerjaannya disamping itu juga mengerjakan pekerjaan rumah. Karena meskipun budaya patriarki sedikit mengalami perubahan, namun pekerjaan rumah tangga masih dibebankan kepada perempuan.⁷

Perempuan harus bisa mengelola waktu antara bekerja dan mengurus urusan rumah tangga. Mayoritas orang memandang bahwa bekerja sebagai buruh industri *sulak* tidak menuntut beban yang berat. Pekerjaan dianggap santai dan fleksibel. Namun realitasnya berbalik dengan yang dianggap oleh masyarakat. Bekerja tetaplah bekerja meskipun dibawa ke rumah. Akan tetapi tetap ada konflik peran yang dialami oleh buruh perempuan di industri *sulak*. Pekerja buruh industri *sulak* khususnya perempuan mengalami *double burden*, mereka tetap harus mengatur waktu untuk bekerja dan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Terlebih lagi bahwa dalam pekerjaan perempuan di industri *sulak* adalah merangkai bulu ayam sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Meskipun bersama keluarga dan pekerjaan dilakukan di rumah namun tetap terjadi dilema antara pekerjaan dan mengurus urusan rumah tangga, terlebih yang memiliki anak Balita. Hal ini mereka lalui demi membantu perekonomian

⁷ Observasi awal pada tanggal 20 Desember 2024

keluarga. Pernyataan ini disampaikan oleh informan kami yang bernama Bu SF.

"Saya kerja jadi buruh sejak lulus SD, dan mau berganti pekerjaan ijazah tidak mencukupi serta dulu harus mengasuh anak dan sekarang mengasuh cucu ".⁸

Hasil wawancara dengan ibu SF yang mengatakan bahwa bekerja sebagai buruh karena sejak dulu sudah bekerja sebagai buruh industri sulak. Saat ingin berganti pekerjaan tidak bisa karena sedang mengurus cucu di rumah.

Memiliki suami yang pengangguran karena faktor usia dialami oleh ibu SN yang mana merupakan salah satu informan dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk membantu perekonomian keluarga beliau bekerja sebagai buruh industri sulak di Desa Bulurejo.

"Aku kerjo buruh pengen ngewangi bojoku, terus saiki bojoku loro mbak, akhire maleh aku sing kerjo ".⁹

Terjemahan:

" saya kerja buruh ingin membantu suami, terus sekarang suami sakit mbak, akhirnya jadi saya yang bekerja."

Hasil wawancara dengan nenek SN, yang mengatakan bahwa beliau berkerja sebagai buruh di Industri *Sulak* untuk membantu suami dalam mencari nafkah, namun sekarang suami sakit sehingga tugas mencari nafkah dan mengurus rumah tangga ditanggung oleh SN.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu SF, 17 Maret 2025

⁹ Wawancara kepada ibu SN pada tanggal 16 Maret 2025

Double Burden yang dialami perempuan berdampak pada kehidupan perempuan. Dampak tersebut berupa dampak secara fisik dan mental.¹⁰ Mereka lelah secara fisik, harus bekerja diluar rumah setelah itu masih harus mengurus pekerjaan rumah tangga. Dalam melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga tidak ada yang membantu. Lelah secara mental juga dialami tekanan dalam dunia kerja juga tekanan peran perempuan sebagai ibu untuk mengurus anak. Terlebih ketika terjadi konflik dengan suami. Beban ganda perempuan buruh industri *sulak* ditempuh untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam masyarakat seringkali ditemukan adanya kegagalan dalam menyeimbangkan peran ganda yang sedang dialami. Perempuan-perempuan tersebut gagal dalam memenuhi tanggungjawab sebagai seorang perempuan dalam rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofa Nurhaliza dan Achiriah pada tahun 2024, menunjukan bahwa ada beberapa perempuan bahkan mayoritas perempuan yang mengalami beban ganda tidak mampu untuk melaksanakan tanggungjawab mereka.¹¹

Mayoritas perempuan-perempuan tersebut gagal dalam memenuhi peran mereka dalam lingkungan domestik. Namun, perempuan-perempuan buruh industri *sulak* tetap mampu menjalankan peran dan tanggung jawab

¹⁰ Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, *Sosiates*, Vol. 6, No. 2, 2016.

¹¹ Sofa Nurhaliza, Achiriah, Konflik Komunikasi Peran Ganda (Double Burden) Perempuan (Studi Kasus : Masyarakat Desa Sumber Melati Diski Kabupaten Deli Serdang), *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2024, hal. 1897

mereka sebagai buruh serta sebagai ibu rumah tangga. Kedua peran ganda mampu dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Untuk mencapai hal tersebut terdapat proses yang panjang dan melalui beberapa tahapan. Dalam konsep yang dikemukakan oleh Michael Foucault dinamakan konsep disiplin tubuh. Mereka sudah melalui proses pendisiplinan. Mereka dinormalisasi untuk ada dalam menghadapi situasi beban ganda. Namun kesulitan dalam menghadapi beban ganda tersebut oleh perempuan-perempuan industri sulak dapat dikelola dengan baik. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, " Analisis *Double Burden* Pada Buruh Perempuan Industri *Sulak* di Dusun Bulurejo Perspektif Disiplin Tubuh Michael Foucault ".

B. Fokus Penelitian

Bagaimana proses pendisiplinan tubuh perempuan buruh industri *sulak* di Dusun Bulurejo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pendisiplinan tubuh perempuan buruh industri sulak di Desa Bulurejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan serta bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka. Sehingga tercipta kebijakan struktur sosial yang lebih baik lagi

E. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan penelitian ini tidak bisa lepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian. Sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan serta merupakan hal yang baru.

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ainul Luthfia Al Firda, Neli Zulfa Diana, Yulianti pada tahun 2021, dengan judul *Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunung Kidul: Pandangan Feminisme Dan Islam*.¹² Penelitian ini berfokus pada pandangan feminisme dan Islam terkait beban ganda yang dialami oleh perempuan. Seperti yang diketahui bahwa perempuan dalam melaksanakan peran sebagai ibu rumah tangga atau berkarier di konstruksi oleh budaya dan adat yang ada dalam masyarakat. Indonesia merupakan masyarakat yang beragama sehingga dalam setiap masalah yang terjadi berpatokan pada

¹² Ainul Luthfia Al Firda, Neli Zulfa Diana, Yulianti, *Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunung Kidul: Pandangan Feminisme Dan Islam*, *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2021, Hal. 13

agama yang diyakini, sehingga perspektif Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia perlu diketahui.

Islam memandang antara perempuan dan laki-laki sebagai makhluk yang sama derajatnya. Dalam keduanya tidak ada pembeda sama sekali selain keimanan dan ketaqwaan masing-masing. Namun realitasnya Di daerah Soka Gunung Kidul terjadi ketidaksetaraan atau penindasan yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan. Di samping itu, perempuan sendiri tidak sadar bahwa telah mengalami ketidaksetaraan gender, sehingga fenomena tersebut dianggap telah umum terjadi. Hal tersebut menyebabkan adanya beban ganda yang dialami oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada beban ganda yang sedang dialami oleh perempuan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui perspektif disiplin tubuh, sehingga beban ganda dilihat sebagai bentuk perempuan dalam meningkatkan nilai kualitas diri.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rida Helfrida Pasaribu pada tahun 2023.¹³ Jurnal tersebut berjudul Beban Ganda Perempuan Batak Dalam Partisipasi Politik. Penelitian ini berfokus pada perspektif gender dalam

¹³ Rida Helfrida, Beban Ganda Perempuan Batak Dalam Partisipasi Politik, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 1, 2023, Hal. 128

melihat peran dan status yang dihadapi oleh perempuan di Batak. Masyarakat desa Batak menjunjung tinggi nilai dan norma yang mereka yakini benar. Bahkan, adat istiadat mereka sangat kental dan dijaga kelestariannya. Salah satu budaya yang dijunjung tinggi yaitu budaya patriarki. Budaya ini mengutamakan status dan peran laki-laki. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya beban ganda yang sedang dihadapi oleh perempuan Batak.

Perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas membersihkan rumah, merawat anak, serta mencari nafkah. Di Daerah Batak tersebut yang bertugas mencari nafkah dan melaksanakan tugas rumah tangga yaitu perempuan. Laki-laki tidak memiliki tugas, baik dalam pekerjaan rumah ataupun pekerjaan diluar rumah. Namun pekerjaan yang bisa dilakukan perempuan diluar rumah dibatasi, salah satunya yaitu aktif dalam dunia politik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bentuk beban ganda yang dialami oleh perempuan dalam mengurus rumah tangga dan dalam lingkungan pekerjaan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada proses perempuan dalam menyeimbangkan antara beban dalam pekerjaan dan beban dalam rumah tangga.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmannisa Syifa Awalnya, Yustika Infani Lindawati pada tahun 2023 yang berjudul Peran Ganda

Perempuan Bekerja Di Desa Cijaku Provinsi Banten.¹⁴ Penelitian ini menganalisis peran ganda yang dihadapi oleh wanita karier di Desa Cijaku Provinsi Banten. Peran ganda dan beban ganda berbeda, peran ganda dihadapi oleh perempuan yang bertugas mengurus rumah tangga dan bekerja diluar rumah. Namun tidak semua peran ganda yang sedang dialami oleh perempuan berkerja dianggap sebagai beban ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda yang sedang dihadapi tersebut diterima secara lapang dada dan merupakan tanggung jawab mereka terhadap status mereka sebagai istri dan pekerja.

Para perempuan pekerja tersebut berfikir secara positif bahwa peran ganda yang mereka alami membuat kualitas hidup mereka menjadi lebih baik. Selain itu, meminimalisir adanya konflik dalam rumah tangga. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang peran ganda yang dihadapi oleh perempuan pekerja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada proses terbentuknya pemikiran-pemikiran perempuan dalam mengatasi beban ganda yang dihadapi sehingga tidak terjadi konflik dalam salah satu bidang.

¹⁴ Rahmannisa Syifa Awalnya, Yustika Infani Lindawati, Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Desa Cijaku Provinsi Banten, *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 277

4. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Dwi Lestari, Yudha Setiadi, Dahniar Th. Musa, Annisa Rizqa Alamri, Brigita Gresela Andali pada tahun 2023 dengan judul Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan *Single Parents* Dalam Rumah Tangga Dikota Samarinda.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada peran ganda perempuan *single parents* dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang *single parents* dalam melaksanakan peran ganda dalam rumah tangga.

Mereka tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun sebagai kepala keluarga. Semua kebutuhan keluarga ada pada perempuan. Selain itu peran perempuan didalam dan diluar rumah mereka kerjakan sendiri tanpa bantuan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada peran perempuan diluar dan didalam rumah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan subjek perempuan yang masih memiliki suami serta metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dhiza Aliffia, Mawadah, Rabiatal Adawiyah, Khairun Na'imah, Shanty Komalasari, Ceria Hermina pada tahun 2022 dengan judul Konflik peran ganda wanita karir saat work from home di

¹⁵ Annisa Dwi Lestari, Yudha Setiadi, Dahniar Th. Musa, Annisa Rizqa Alamri, Brigita Gresela Andali, Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan *Single Parents* Dalam Rumah Tangga Dikota Samarinda, *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 14, No. 1, 2023, Hal. 71.

masa pandemi covid-19: Studi Meta analisis.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada peran ganda perempuan yang bekerja dari rumah. Pekerjaan yang dibawa ke rumah menyebabkan adanya konflik peran.

Konflik peran ini semakin meningkat ketika masa pandemi covid-19 karena semua aktivitas dilakukan didalam rumah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pekerjaan perempuan diluar rumah yang dibawa ke dalam rumah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada upaya perempuan buruh industri *sulak* dalam menyeimbangkan antara beban kerja dengan tanggung jawab dalam rumah tangga serta proses untuk mencapai hal tersebut.

6. Jurnal yang ditulis oleh Evi Lailatul Jannah dan Medhy Aginta Hidayat pada tahun 2024 dengan judul Wanita, Disiplin Kuasa Tubuh: Kepatuhan Tubuh Melalui Diet Dalam Perspektif Foucauldian.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada proses pendisiplinan tubuh pada perempuan yang melaksanakan program diet. Diet dilakukan untuk memenuhi harapan-harapan dari lingkungan sosial terkait bentuk tubuh yang ideal. Bagi perempuan bentuk tubuh merupakan suatu hal yang harus mendapatkan validasi dari orang lain terkait bentuk tubuh yang ideal.

¹⁶ Dhiza Aliffia, Mawadah, Rabi'atul Adawiyah, Khairun Na'imah, Shanty Komalasari, Ceria Hermina, Konflik Peran Ganda Wanita Karier Saat Work From Home Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Meta Analisis, *Jurnal Pendidikan Dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 2022, Hal. 113.

¹⁷ Evi Lailatul Jannah, Medhy Aginta Hidayat, Wanita, Disiplin Kuasa Tubuh: Kepatuhan Tubuh Melalui Diet Dalam Perspektif Foucauldian, *Jurnal Analisa Sosiologi*, April 2024, hal. 374

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada proses pendisiplinan tubuh pada perempuan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada pendisiplinan tubuh pada perempuan yang sedang mengalami beban ganda atau double burden.

7. Jurnal yang ditulis oleh Tari Purwanti pada tahun 2020, dengan judul Kuasa Tubuh dan Perlawanan: Anti Politisasi dan Komodifikasi Tubuh Perempuan dalam Ruang Virtual.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada konsep cinta diri atau *self love*. Fokus pengamatan pada aktualisasi wacana cinta diri (*self love*) sebagai bahan analisis tentang praktik antipolitisasi tubuh atau biopolitik yang digaungkan di media sosial sebagai ruang virtual yang menjadi wadah gerakan self love sebagai bentuk kuasa atas tubuhnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bentuk disiplin tubuh pada perempuan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada disiplin tubuh pada perempuan buruh industri sulak sebagai upaya untuk menyeimbangkan peran ganda yang sedang dialami.

¹⁸ Tari Purwanti, Kuasa Tubuh dan Perlawanan: Anti Politisasi dan Komodifikasi Tubuh Perempuan dalam Ruang Virtual, *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, Vol. 5, No. 2, 2020, hal. 141

F. Definisi Konsep

1. Disiplin Tubuh

Disiplin tubuh merupakan sebuah mekanisme kontrol atas tubuh sehingga tubuh menjadi terampil dan berguna. Namun, disamping itu menyebabkan tubuh menjadi tunduk pada penguasa. Disiplin tubuh merupakan sebuah wujud atau manifestasi dari kekuasaan. Bentuk nyata dari disiplin tubuh sering dijumpai dalam buruh pabrik, para atlet, individu yang sedang melaksanakan diet, serta semua hal yang membutuhkan kontrol atas individu untuk mencapai tujuan dari individu tersebut.

Disiplin tubuh dapat dikatakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam disiplin tubuh, tubuh dibuat terampil dan berguna melalui beberapa tahapan dan proses yang lama. Foucault berpendapat disiplin adalah bukan pelaksanaan kehendak atas paksaan yang datang dari orang lain, tetapi disiplin merupakan pelaksanaan atas kehendak sendiri.¹⁹

2. Buruh Perempuan

Buruh yaitu individu atau kelompok yang bekerja pada badan usaha atau lembaga yang diberi upah berupa gaji, makanan, pakaian dan

¹⁹ Hardiansyah A, Seni Disiplin Tubuh Dalam Perspektif Michael Foucault, *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, hal. 69

sebagainya sebagai balas jasa atas pekerjaan mereka sesuai dengan kesepakatan.²⁰

Buruh terikat akan peraturan serta syarat yang berlaku selama menjadi buruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa buruh perempuan merupakan perempuan yang bekerja pada badan atau usaha milik orang lain yang diberi imbalan berupa upah atau gaji. Sama halnya laki-laki perempuan dapat bekerja dalam berbagai sektor seperti perkebunan, pertanian, perhotelan, restor. Dalam dunia pekerjaan perempuan sering kali mengalami diskriminasi, keterbatasan akses, dan beban ganda. Mayoritas perempuan buruh atau pekerja lainnya, mengalami salah satu ketiga bentuk ketidakadilan gender tersebut.

3. *Double Burden*

Double Burden merupakan definisi dari sebuah konsep tentang adanya beban pekerjaan yang lebih banyak atas satu jenis kelamin dengan jenis kelamin lainnya.²¹ Double burden merupakan salah satu bentuk ketidakadilan dalam gender. Dikatakan tidak adil karena dalam praktiknya merugikan salah satu jenis kelamin. Dalam hal ini yang memperoleh atau memiliki double burden merupakan perempuan.

²⁰ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 2, hal. 22.

²¹ Nurul Hidayati, *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*, Vol. 7, No. 2, 2015, Hal. 109

Seorang istri atau ibu memiliki peran sebagai ibu yang harus melayani dan mengurus urusan rumah tangga.

Peran ibu yaitu membersihkan rumah, memasak, merawat anak-anak, serta mengurus urusan rumah tangga lainnya. Sebuah keluarga tanpa adanya peran seorang ibu dan istri didalamnya maka kondisi keluarga tersebut akan tidak seimbang. Seorang anak tanpa adanya sosok ibu akan membuat anak menjadi tidak terarah dan terdidik. Ibu adalah guru pertama seorang anak, bila terdidik dan baik ibunya maka baik pula anaknya. Selain berperan sebagai ibu, perempuan juga berperan sebagai istri. Tugas istri yaitu melayani semua kebutuhan suami, apapun perintah suami harus dituruti. Di samping itu di era sekarang mayoritas perempuan merupakan seorang pekerja baik bekerja dari rumah atau diluar rumah.

Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga. Disamping bekerja perempuan harus tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terlebih lagi, budaya yang ada di Indonesia masih menganut budaya patriarki, hal ini mendukung adanya praktik double burden. Double burden terjadi ketika adanya dua peran yang dijalankan oleh perempuan yaitu dalam ranah domestik, urusan rumah tangga, serta publik yaitu peran perempuan di luar rumah seperti wanita karier atau wanita yang bekerja. Hal tersebut juga sedang dialami oleh pekerja perempuan buruh dalam industri sulak di Dusun Bulurejo. Mereka bekerja sebagai buruh industri sulak untuk membantu perekonomian

keluarga, disamping itu mereka tetap harus melaksanakan peran dan tugas mereka dalam rumah tangga. Baik domestik atau publik menjadi pekerjaan perempuan.

4. Industri *Sulak*

Industri sulak merupakan industri yang memproduksi kemoceng. Kemoceng ini terbuat dari bulu ayam yang dirangkai dan diperindah sehingga sangat cantik. *Sulak* atau kemoceng digunakan untuk membersihkan area atau benda yang berdebu. Industri *sulak* merupakan sektor industri utama yang ada di Desa Bulurejo. Dapat dikatakan bahwa industri ini memegang peranan penting dalam membantu perekonomian masyarakat Dusun Bulurejo. Para pengrajin industri *sulak* tidak membutuhkan keahlian khusus hanya butuh kejelian dan ketelatenan dalam merangkainya. Mayoritas pekerja industri ini adalah perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga. Serta kebanyakan yaitu ibu-ibu yang sudah pensiun dari pekerjaan mereka dulu.